

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Salah satu kecamatan yang berada di Kabupaten Trenggalek adalah Kecamatan Kampak. Kecamatan ini memiliki 7 Desa diantaranya: Desa Bendoagung, Desa Bogoran, Desa Karangrejo, Desa Ngadimulyo, Desa Sugihan, Desa Timahan dan Desa Senden. Dari ketujuh desa tersebut banyak sekali potensi wisata yang didalamnya memiliki ciri khas masing-masing, salah satunya yaitu Desa Senden. Desa ini memiliki potensi cukup besar dalam bidang industri UMKM. Dengan mayoritas mata pencahariannya sebagai petani, pedagang, pengusaha juga pegawai. Menjadi desa yang bisa dibilang kecil bukan berarti masyarakatnya minim dalam hal mengembangkan perekonomiannya. Kekreatifan masyarakat dalam mengolah hal yang dapat memiliki nilai tambah dapat menjadikan kesempatan untuk mengembangkan tanaman asli daerah tanaman bambu menjadi suatu produk yaitu Anyaman bambu “Reyeng”.

Reyeng merupakan anyaman bambu dengan rongga kecil, lebar Reyeng sekitar 25 cm dan tinggi dibawah 10 cm. Reyeng digunakan sebagai wadah ikan pindang dengan kapasitas 4 sampai 6 ekor ikan. Usaha Reyeng ini bermula dari inisiatif warga desa senden khususnya wanita/ ibu rumah tangga mencari kesibukan untuk mendapatkan penghasilan tambahan. Selain itu, banyak diantara para pengusaha ini yang mempunyai tanaman bambu sendiri namun mereka terkendala bagaimana cara untuk mengolahnya agar bisa menghasilkan nilai tambah.

Masyarakat Desa Senden, Kecamatan Kampak, Kabupaten Trenggalek di nilai masih sangat merasa kurang puas terkait dengan penjualan tanaman bambu ini. Biasanya apabila tanaman ini dijual mentah hanya memiliki harga yang relatif rendah, maka dari itu para masyarakat desa ini berinovasi dan berkreasi sedemikian rupa sehingga membuat suatu produk yang bernilai jual lebih tinggi yaitu membuat produk anyaman bambu Reyeng ini. Banyaknya permintaan anyaman bambu Reyeng bagi para nelayan yang akan digunakan untuk wadah ikan membuat anyaman ini cepat laku dalam hal penjualannya, sehingga dapat berdampak yang positif yaitu meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Sejalan dengan hal tersebut dibuktikan melalui penelitian terdahulu dengan judul Peranan industri Kerajinan Anyaman Bambu Dan Rotan Terhadap Ekonomi Masyarakat Di Desa Pihaung Kecamatan Haur Gading, Kabupaten Hulu Sungai Utara, Kalimantan Selatan, hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa peranan kerajinan anyaman bambu dan rotan terhadap ekonomi masyarakat adalah signifikan dengan pendapatan yang diperoleh sebesar 10.8% dimana mencakup pendapatan kotor sebesar Rp. 17.500.000/ tahun/responden dan pendapatan bersih sebesar Rp. 3.101.375/tahun/responden.² Selain itu, penelitian kedua dengan judul Pemberdayaan Industri Kecil Anyaman Bambu Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Di Desa Kerayunan, Kecamatan Cigasong, Kabupaten Majalengka, Provinsi Jawa Barat, hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa Peran industri kecil anyaman bambu dalam meningkatkan pendapatan masyarakat di desa

² Dessy Ana Kurnia, dkk, *Peranan Industri Kerajinan Anyaman Bambu Dan Rotan Terhadap Ekonomi Masyarakat Di Desa Pihaung Kecamatan Haur Gading Kabupaten Hulu Sungai Utara Kalimantan Selatan*, Jurnal Sylva Scientiae, Vol. 2, No. 1, 2019, hal. 41-42.

kerayunan adalah positif, dimana para pengrajin memiliki pendapatan sebesar Rp. 1.050.000/bulan, hasil tersebut memiliki kategori yang cukup besar jika dibandingkan dengan pendapatan yang di peroleh sebelumnya sebagai buruh tani yang hanya sebesar Rp.360.000/ bulan jika bekerja. Sehingga dengan adanya industri tersebut mereka mendapatkan pekerjaan tetap dan memiliki penghasilan setiap bulannya.³ Selanjutnya penelitian ketiga dengan judul Kontribusi Kerajinan Bambu Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Pengrajin Bambu di Dusun Timbe Desa Loyok Kecamatan Sikur Kabupaten Lombok Timur. Hasil penelitian ini bahwa usaha kerajinan bambu mampu memberikan kontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan pengrajin. Dimana dengan kerajinan bambu tersebut menghasilkan pendapatan juga membuka lapangan pekerjaan bagi para pengrajin di Dusun Timbe Desa Loyok Kecamatan Sikur Kabupaten Lombok Timur. Manfaat yang diperoleh pengrajin dalam usaha kerajinan bambu ini adalah: Dapat meningkatkan pendapatan keluarga untuk meningkatkan taraf hidup, Dapat menumbuhkan jiwa kewirausahaan, dan dapat dijadikan alternatif pekerjaan sampingan dari pekerjaan utama masyarakat yang kebanyakan hanya mengandalkan nafkah dari suami mereka saja.⁴ Sehingga dari ketiga penelitian terdahulu diatas dapat disimpulkan bahwa kerajinan bambu tersebut dapat dijadikan objek dalam perkembangan suatu industri yang dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi bagi para masyarakatnya.

³ Juliati Prihatini, *Pemberdayaan Industri Kecil Anyaman Bambu Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Di Desa Kerayunan, Kecamatan Cigasong, Kabupaten Majalengka, Provinsi Jawa Barat*, Jurnal Ilmu Pemerintahan Widyapraja, Vol. 42, No. 1, 2016, hal.14-15.

⁴ Mimi Cahayan, Reza Pahlevi, *Kontribusi Kerajinan Bambu Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Pengrajin Bambu Di Dusun Timbe Desa Loyok Kecamatan Sikur Kabupaten Lombok Timur*, Jurnal Kompetitif: Media Informasi Ekonomi Pembangunan, Manajemen Dan Akuntansi, Vol. 4, No. 2, 2018, hal. 178-179.

Dalam mengembangkan ekonomi kreatif peran pemerintah sangat diperlukan di mana pemerintah selalu berupaya dalam mengembangkan ekonomi kreatif dengan memanfaatkan seni, budaya, keterampilan yang dimiliki individu dalam menciptakan lapangan pekerjaan baru.⁵ Begitupun dengan perkembangan industri di Kabupaten Trenggalek tidak terlepas dari antusiasme masyarakat dalam memanfaatkan tanaman lokal di sekitar. Bagi pelaku usaha, Pemanfaatan bambu ini digunakan sebagai pendorong daya saing berbasis produk lestari. Inovasi pengembangan bambu yang dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Trenggalek ini dilakukan guna mendukung pelaku UMKM demi pembangunan yang berkelanjutan. Pengembangan program inovatif ini bernama “*Bamboo Craft Center*.” Untuk mendukung ekosistem bambu, Pemerintah Kabupaten Trenggalek mengeluarkan aturan yang menghimbau kepada setiap warga untuk menanam pohon bambu setahun sekali. Pemerintah Kabupaten Trenggalek juga melibatkan 2.762 pengrajin, termasuk ibu-ibu serta pelaku UMKM membuat suatu produk kerajinan anyaman seperti: Kursi panjang, laundry basket, sedotan, tumbler, hingga bambu laminasi. Melalui “*Bamboo Craft Center*” ini, Trenggalek dikenal sebagai sentra kerajinan bambu unggulan. Bahkan produk bambu yang di hasilkan mampu menembus pasar ekspor luar negeri seperti Perancis dan Belanda.⁶

⁵ Monica Ayu Caesar Isabela, *Upaya Pemerintah Mengembangkan Ekonomi Kreatif*, <https://amp.kompas.com>, diakses Pada tanggal 18 Oktober 2023 Pukul 15.48 WIB.

⁶ Advertorial, *Manfaatkan Bambu Pemkab Trenggalek Dorong Daya Saing Berbasis Produk Lestari*, <https://amp.kompas.com>, diakses Pada tanggal 18 Oktober 2023 Pukul 15.52 WIB.

Tabel 1.1**Data peranan subkategori terhadap nilai tambah kategori industri pengolahan di Kabupaten Trenggalek tahun 2022**

NO	INDUSTRI	2022
1.	Industri batubara dan penggilingan migas	0.00
2.	Industri Makanan dan Minuman	57.40
3.	Industri Pengolahan Tembakau	17.38
4.	Industri Tekstil dan pakaian jadi	0.61
5.	Industri kulit, barang dari kulit dan alas kaki	0.00
6.	Industri kayu, barang dari kayu dan gabus dan barang anyaman dari bambu, rotan dan sejenisnya	3.88
7.	Industri kertas dan barang dari kertas, Percetakan dan Reproduksi media	0.24
8.	Industri kimia, Farmasi dan obat tradisional	14.75
9.	Industri karet, barang dari karet dan plastik	0.03
10.	Industri barang galian bukan logam	3.37
11.	Industri logam dasar	0.00
12.	Industri barang logam, komputer, barang elektronik, optik, dan peralatan listrik	0.19
13.	Industri mesin dan perlengkapan	0.00
14.	Industri alat angkutan	0.00
15.	Industri furniture	1.72
16.	Industri pengolahan lainnya, jasa reparasi dan pemasangan mesin dan peralatan	0.43
	TOTAL	100.0

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Trenggalek

Berdasarkan data dari BPS diatas dapat diketahui bahwa penyumbang terbesar di tahun 2022 adalah industri makanan dan minuman sebesar 57.40 persen, kedua industri pengolahan tembakau sebesar 17.38 persen, ketiga industri kimia, farmasi, dan obat tradisional 14.75 persen, keempat industri kayu, barang dari kayu dan gabus dan barang anyaman dari bambu, rotan, dan sejenisnya sebesar 3.88 persen dan kelima industri barang galian bukan logam sebesar 3.37 persen.⁷ Walaupun industri anyaman dari bambu masuk urutan keempat namun industri ini

⁷ Badan Pusat Statistik Kabupaten Trenggalek. 2023. *Data Peranan Subkategori Terhadap Nilai Tambah Kategori Industri Pengolahan Di Kabupaten Trenggalek Tahun 2022*. Kabupaten Trenggalek: Badan Pusat Statistik.

terbuka lebar dan bisa dikembangkan lebih jauh juga berpotensi meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Pertumbuhan industri kecil mempunyai peranan penting di dalam menunjang laju pertumbuhan daerah, dan perkembangan industri kecil terus bertambah sejalan dengan perkembangan pembangunan. Pada umumnya walaupun penghasilan dari industri kecil masih tergolong relatif rendah namun eksistensinya tidak mungkin dapat diabaikan di dalam menghadapi kemerosotan perekonomian.⁸ Eksistensi suatu industri dibutuhkan dalam mengatasi permasalahan ekonomi. Pertumbuhan industri kecil menjadi faktor utama bagi masyarakat berdaya, dampak sosial yang ditimbulkan akan turut membantu peningkatan indikator pertumbuhan perekonomian pemerintah.

Salah satu pengusaha sekaligus pengrajin bambu yang sukses di Indonesia adalah Harry Anugrah Mawardi dari selaawi, Garut dengan usaha yang dijalankan bernama Amygdala Bamboo yang membawanya hingga sukses seperti saat ini. Melalui usaha yang dijalankan ini beliau mampu meraih omzet hingga 15 juta perbulan. Untuk wilayah penjualan produknya ini Harry memasarkannya di kota-kota besar seperti: Jakarta, Bandung, Makassar, dan Bali dengan produk yang dipesan adalah rumah lampu sedangkan untuk wilayah luar negeri Harry berhasil memasarkan produknya ke Australia, Inggris, Korea, dan Malaysia dengan produk yang dipesan sendok, garpu dan pisau makan.⁹

⁸ Fachri Yasin, *Agribisnis Riau Perkebunan Berbasis Kerakyatan*, (Pekanbaru: Unri Press, 2003), hal. 168.

⁹ Republika Online. *Inspirasi Bisnis Bambu, Beli Rp 15 Ribu dijual Rp. 1.5 Juta*, <https://ekonomi.republika.co.id>. diakses Pada tanggal 14 Desember 2023, Pukul 19:07 WIB.

Selain itu, Perkembangan industri kerajinan yang ada di Indonesia memiliki potensi yang dinilai cukup besar, hal tersebut dapat dilihat baik dari segi produksi dan pasar dimana Indonesia memiliki banyak daerah penghasil produk kerajinan tangan. Sepanjang tahun 2022, nilai ekspor produk kerajinan nasional yang ada di negara kita mencapai USD 949 Juta dibandingkan pada tahun sebelumnya yaitu sebesar USD 916 Juta. Sehingga hal tersebut menjadi signal positif bahwa pangsa pasar kerajinan di negara kita mengalami peningkatan. Indonesia sendiri memiliki banyak daerah penghasil kerajinan seperti Bali, Yogyakarta, Jawa Barat dan Jawa Timur dengan produk utama anyaman dan ukiran. Hingga saat ini tercatat bahwa pangsa pasar kerajinan Indonesia mencapai sekitar 2,5% dari pasar dunia.¹⁰

Dengan adanya fenomena diatas peneliti tertarik meneliti dan mengkaji lebih dalam terkait peran apa sajakah yang dirasakan pengrajin semenjak mempunyai *home industry* anyaman bambu Reyeng Desa Senden, Kecamatan Kampak, Kabupaten Trenggalek, bagaimana penjualan serta cara berkembang *home industry* ini dan strategi bisnis dalam bersaing secara sehat. Mengingat di Desa Senden sendiri terdapat 8 pengrajin Reyeng ini. Untuk mengetahui lebih lanjut terkait peranan yang diberikan. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Peran *Home industry* Pengrajin Anyaman Bambu Reyeng Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat ditinjau dari Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus di Desa Senden, Kecamatan Kampak, Kabupaten Trenggalek).”

¹⁰ Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia, *Geliat Bisnis Industri Kriya Berpotensi Genjot Ekonomi Nasional*, <https://www.kominfo.go.id>, diakses Pada 18 Oktober 2023, Pukul 15.46.

B. Fokus Penelitian

1. Apa saja alasan yang mendorong masyarakat membuat produk anyaman bambu Reyeng di Desa Senden Kecamatan Kampak Kabupaten Trenggalek?
2. Bagaimana Peran *Home industry* Pengrajin Anyaman Bambu Reyeng dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Senden Kecamatan Kampak Kabupaten Trenggalek?
3. Bagaimana Tinjauan Ekonomi Islam terhadap *Home industry* Kerajinan Anyaman Bambu Reyeng di Desa Senden Kecamatan Kampak Kabupaten Trenggalek?
4. Apa saja Faktor Pendukung dan Penghambat dalam hal mengembangkan *Home Industry* Anyaman Bambu Reyeng di Desa Senden Kecamatan Kampak Kabupaten Trenggalek?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Alasan yang mendorong masyarakat membuat produk anyaman bambu Reyeng di Desa Senden Kecamatan Kampak Kabupaten Trenggalek.
2. Untuk mengetahui Peran *home industry* pengrajin anyaman bambu Reyeng dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Senden Kecamatan Kampak Kabupaten Trenggalek.
3. Untuk mengetahui Tinjauan ekonomi islam terhadap *home industry* kerajinan anyaman bambu Reyeng di Desa Senden Kecamatan Kampak Kabupaten Trenggalek.

4. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam hal mengembangkan *home industry* anyaman bambu Reyeng di Desa Senden Kecamatan Kampak Kabupaten Trenggalek.

D. Manfaat Penelitian

a. Secara Teoritis

Melalui Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak pada ilmu ekonomi pembangunan sehingga dapat menjadi referensi dalam melakukan penelitian lebih lanjut dikemudian hari. Dengan adanya penelitian ini terkait dengan peran *home industry* pengrajin anyaman bambu Reyeng dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Senden, Kecamatan Kampak, Kabupaten Trenggalek ditinjau dari perspektif ekonomi islam, peneliti berharap dapat memberikan informasi yang relevan terkait dengan perkembangan *home industry* ini dengan dilihat dari beberapa alasan yang mempengaruhi kemunculan *home industry* ini, proses produksi, serta apa saja hal positif yang ditimbulkan dari adanya kesejahteraan masyarakat tersebut baik dari sisi konvensional dan islami.

Peneliti juga berharap faktor pendukung dan penghambat dalam hal mengembangkan *Home industry* anyaman bambu Reyeng di Desa Senden, Kecamatan Kampak, Kabupaten Trenggalek. Peneliti berharap faktor pendukung ini dapat memberikan pengaruh yang positif dalam perkembangan *home industry* pengrajin anyaman bambu Reyeng ini serta faktor penghambat ini walaupun berdampak negatif bisa dicarikan solusi terkait dengan masalah-masalah yang ada

sehingga dapat membantu upaya dalam memajukan industri kerajinan anyaman bambu Reyeng ini.

b. Secara Praktis

1) Bagi *home industry* pengrajin anyaman bambu Reyeng

Penelitian ini dapat digunakan sebagai pengembangan strategi bagi kelangsungan dalam memajukan *home industry* anyaman bambu Reyeng di Desa Senden, Kecamatan Kampak, Kabupaten Trenggalek.

2) Bagi konsumen anyaman bambu Reyeng

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kemudahan bagi para konsumen untuk mengetahui informasi yang berkaitan dengan *home industry* anyaman bambu Reyeng serta dapat memberikan manfaat untuk para konsumen terutama nelayan/pengepul sebagai tempat pengemasan ikan yang alami.

3) Bagi Masyarakat Desa Senden, Kecamatan Kampak, Kabupaten Trenggalek

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berkaitan dengan potensi dan dampak positif yang diberikan *home industry* anyaman bambu Reyeng ini. Selain itu, dapat turut mengembangkan *home industry* ini secara maksimal guna meningkatkan pendapatan masyarakat di desanya.

4) Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan khususnya bagi mahasiswa dan perpustakaan Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

5) Bagi Peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan pada penelitian selanjutnya pada tema yang sama tetapi dengan variabel yang berbeda.

F. Penegasan Istilah

Penegasan istilah ini dilakukan untuk menghindari kesalahpahaman terkait topik yang di gunakan oleh peneliti. Berikut ini penegasan istilah yang digunakan diantaranya:

1. Definisi Konseptual

a. Peran

Peran adalah seperangkat dari tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh orang yang memiliki kedudukan dalam masyarakat. Peran dapat dipengaruhi oleh keadaan sosial baik dalam maupun luar dan memiliki sifat yang stabil. Peran merupakan suatu proses dinamis dari kedudukan (status).¹¹ Seseorang dikatakan menjalankan suatu peran jika seseorang tersebut telah melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya. Dalam *home industry* pengrajin anyaman bambu Reyeng ini merupakan lingkup dari organisasi sosial ekonomi masyarakat dimana *home industry* ini mempunyai peran yang ditimbulkan membawa dampak positif bagi kesejahteraan masyarakat di desanya.

¹¹ Agung Ayu Yuliantika Dewi, *Peran Generasi Milenial Dalam Pengelolaan Sampah Plastik Di Desa Penatih Dangin Puri Kecamatan Denpasar Timur Kota Denpasar*, Jurnal Administrasi Publik, Vol. 3 No.2, 2018, hal. 86.

b. *Home industry*

Home industry adalah semua kegiatan ekonomi berupa pengolahan barang menjadi bernilai tinggi untuk penggunaannya, dilakukan oleh masyarakat pengusaha dari golongan ekonomi lemah atau perusahaan kecil seperti industri rumah tangga dan kerajinan. *Home industry* berarti rumah usaha produk barang atau perusahaan kecil. *Home industry* ini dikatakan sebagai perusahaan kecil karena jenis kegiatan ekonomi ini dipusatkan di rumah. Pengertian usaha kecil secara jelas tercantum dalam UU No. 9 Tahun 1995, yang menyebutkan bahwa usaha kecil adalah usaha dengan kekayaan bersih paling banyak Rp. 200 juta tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dengan hasil penjualan tahunan paling banyak Rp1.000.000.000.¹² Di dalam *home industry* ini kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh pengrajin berupa kerajinan yang dilakukan di rumah dengan produk berupa anyaman bambu Reyeng.

c. Kesejahteraan masyarakat

Arti kata sejahtera berasal dari bahasa sansekerta yaitu *catera* yang berarti payung. Kalimat tersebut memiliki maksud bahwa orang yang sejahtera adalah orang yang memiliki kehidupan bebas dari kemiskinan, kebodohan, kekhawatiran, ketakutan, sehingga memiliki hidup yang aman

¹² Tulus Tambunan, *Usaha Kecil Dan Menengah Di Indonesia: Beberapa Isu Penting*, (Jakarta: Salemba Empat, 2002), hal. 71.

dan nyaman. Sedangkan masyarakat adalah kumpulan individu dan kelompok yang terikat di dalam kesatuan agama, adat istiadat, bangsa dan negara.

Seseorang dikatakan sejahtera ditunjukkan dengan kemampuannya dalam memenuhi kebutuhan barang atau jasa yang dianggap penting. Dengan demikian kesejahteraan adalah terpenuhinya kebutuhan baik barang maupun jasa. Kesejahteraan dapat menjadi orientasi dari pengembangan masyarakat dengan berdasarkan potensi lokal, serta disusun dan dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.¹³

Dalam penelitian Industri pengrajin anyaman bambu Reyeng, membawa dampak positif bagi masyarakat yaitu melalui penjualan anyaman bambu Reyeng yang dilakukan oleh para ibu rumah tangga yang menganggur sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan bagi perekonomiannya.

2. Definisi Operasional

Dari penjelasan yang telah dijelaskan di atas maka peran *home industry* pengrajin anyaman bambu Reyeng di Desa Senden, Kecamatan Kampak, Kabupaten Trenggalek dalam meningkatkan Kesejahteraan masyarakat ditinjau dari perspektif ekonomi islam ini adalah sebagai suatu indikator yang penting dalam memutus ataupun menuntaskan suatu permasalahan dari perekonomian masyarakat kecil. Di dalam *home industry* ini memiliki peran dalam mensejahterakan masyarakatnya dari usaha yang telah dilakukan. Usaha ini tidak hanya berdampak pada perekonomian mandiri

¹³ Agus Riyadi dkk., *Dinamika Pendekatan Dalam Penanganan COVID-19*, (Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management, 2020), hal. 16.

tetapi juga berdampak pada perekonomian dari skala makro dan mikro. Di dalam *home industry* ini memanfaatkan tanaman lokal menjadi poin penting dan selalu mengedepankan kualitas dari bahan yang digunakan sehingga usaha yang di jalankan dapat terus berkembang. Adapun tujuan yang diharapkan dari adanya *home industry* anyaman bambu Reyeng ini adalah untuk menuntaskan masalah ekonomi bagi masyarakat di Desa Senden, Kecamatan Kampak, Kabupaten Trenggalek.

G. Sistematika Penelitian Skripsi

1. Bagian awal

Pada bagian awal terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.

2. Bagian utama

Bagian utama ini terdiri dari:

a. Bab I Pendahuluan

Pada bab ini didalamnya memuat uraian mengenai: (a) latar belakang masalah, (b) rumusan masalah, (c) tujuan penelitian, (d) batasan masalah (bila perlu), (e) manfaat penelitian, (f) penegasan istilah, (g) sistematika penelitian skripsi.

b. Bab II Kajian Pustaka yang meliputi: landasan teoritis, penelitian terdahulu dan kerangka konseptual.

Pada bab ini berisi uraian terkait dengan tinjauan pustaka ataupun buku teks yang didalamnya berisi teori-teori yang besar (grand theory) dan juga teori teori yang didalamnya berasal dari penelitian terdahulu.

Dalam jenis penelitian kualitatif ini, kehadiran teori baik dari pustaka ataupun dari hasil penelitian terdahulu digunakan sebagai bahan untuk menjelaskan atau mendiskusikan hasil penelitian dari lapangan. Dengan kata lain, dalam penelitian kualitatif ini, peneliti memulai dari data lapangan, menggunakan teori sebagai penjelasannya dan akhirnya menyusun teori baru yang dikemukakan oleh peneliti setelah menganalisis dan menyimpulkan hasil penelitian.

c. Bab III Metode Penelitian

Pada bab ini memuat uraian mengenai pendekatan dan jenis penelitian apa yang di gunakan, dimana lokasi penelitian berada, bagaimana kehadiran peneliti, data dan sumber data yang digunakan, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian, teknik analisis data, serta pengecekan keabsahan temuan, dan juga tahap-tahap yang dilakukan dalam penelitian.

d. Bab IV terkait dengan hasil Penelitian, yang meliputi: Paparan suatu data dan temuan penelitian yang telah dilakukan.

Pada bab ini berisi uraian tentang paparan data yang disajikan dengan topik sesuai dalam pertanyaan-pertanyaan dalam rumusan masalah dan hasil analisis data. Paparan data tersebut diperoleh

melalui uraian observasi dari pengamatan (apa yang terjadi di lapangan), dan atau hasil wawancara (apa yang disampaikan oleh informan), serta deskripsi informasi lain yang dikumpulkan peneliti melalui prosedur pengumpulan data yang telah dijelaskan diatas. Temuan penelitian disajikan dalam bentuk pola, tema, tren, dan motif yang muncul dari data. Selain itu, temuan penelitian ini dapat berupa penyajian kategori, sistem klasifikasi, identifikasi dan tipologi.

- e. Bab V terkait dengan Pembahasan, (analisis hasil temuan melalui teori, penelitian terdahulu dan teori yang ada).

Pada bab ini memuat suatu ikatan antara pola- pola, kategori-kategori juga dimensi-dimensi, posisi dari temuan ataupun teori yang ditemukan terhadap teori-teori yang telah ditemukan sebelumnya, serta intepretasi dan penjelasan dari temuan teori yang diungkap yang berasal dari lapangan (*grounded theory*). Temuan penelitian juga dijelaskan dalam kaitannya dengan implikasi yang lebih luas dalam khazanah kajian yang ada.

- f. Bab VI Penutup, meliputi: (a) kesimpulan dan (b) saran/rekomendasi.

Pada kesimpulan, uraian yang dijelaskan di dalam model penelitian kualitatif adalah temuan pokok atau kesimpulan harus mencerminkan “makna” dari temuan yang telah dilakukan sesuai dengan rumusan masalah.

Sedangkan saran atau rekomendasi dibuat berdasarkan hasil temuan dan pertimbangan peneliti, ditujukan kepada para pengelola

objek/subjek penelitian atau kepada peneliti dalam bidang sejenis, yang ingin melanjutkan atau mengembangkan penelitian yang sudah diselesaikan. Saran merupakan suatu implikasi yang praktis dari hasil penelitian.

- 3. Bagian akhir**, meliputi: (daftar pustaka, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian tulisan, dan daftar riwayat hidup).